

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang di kerjakan penulis dengan penelitian yang suda di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Pertama, Menurut Endah Tri Wahyuni, Sunarto dan Prabang Setyono meneliti tentang mengetahui upaya optimalisasi pengelolaan bank sampah di kabupaten Magetan melalui partisipasi masyarakat dan kajian Extended Producer Responsibility (EPR), dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan persampahan di kabupaten Magetan. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumberdaya yang bisa di manfaatkan. Paradigma lama pengelolaan sampah “kumpul-angkut-buang” dapat memberi beban berat ke TPA. Untuk mencapai pengelolaan sampah yang optimal, sudah waktunya ada perubahan paradigma pengelolaan sampah menjadi paradigma baru yaitu pengurangan dan penanganan dari sumber sampah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya optimalisasi pengelolaan sampah di Kabupaten Magetan melalui partisipasi masyarakat dan kajian Extended Producer Responsibility

(EPR). Penelitian dilakukan di daerah layanan persampahan Kabupaten Magetan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam sistem pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle) dan mengkaji program EPR. Untuk mengetahui partisipasi dunia industri terhadap program EPR dilaksanakan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program 3R di Kabupaten Magetan mampu mereduksi sampah yang masuk ke TPA terutama sampah organik karena diolah menjadi kompos. Pengelolaan sampah 3R masih menyisakan residu berupa sampah anorganik terutama plastik kemasan produk yang tidak dapat didaur ulang oleh masyarakat dan tidak memiliki nilai jual. Dengan konsep EPR, sampah kemasan produk tersebut dikembalikan untuk dikelola sendiri oleh produsen. Pelaksanaan EPR dalam industri melalui penggantian bahan baku yang lebih ramah lingkungan, pengurangan bahan yang dapat menghasilkan sampah, penggunaan ulang maupun pendauran ulang sampah kemasan. Mekanisme pengembalian sampah kemasan dari konsumen ke produsen dapat dilakukan melalui bank sampah, potongan harga maupun penggantian dengan uang tunai. Penerapan EPR akan mengurangi sampah kemasan yang masuk ke TPA sehingga memperpanjang umur TPA Milangasri Kabupaten Magetan.

Kedua, Menurut Anisa Suciati (2017) meneliti tentang Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi. Tujuan lainnya, mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat kota Bekasi dalam pengelolaan sampah. Skripsi ini menganalisa implementasi Peraturan Daerah (Perda) No. 15 tahun 2011 tentang

Pengelolaan sampah di Kota Bekasi yang berkaitan dengan menumpuknya sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumur Batu. Persoalan sampah di Kota Bekasi seakan tidak pernah berhenti. Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan hidup yang membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah Kota Bekasi. meningkatnya jumlah penduduk di Kota Bekasi setiap tahunnya akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah timbunan sampah yang harus dikelola di Kota Bekasi, khususnya di TPA Sumur Batu. Karena itu, diperlukannya pengelolaan sampah dari hulu (sumber sampah) ke hilir (tempat akhir). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Perda No.15 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bekasi dalam Pengelolaan sampah.

Ketiga, Menurut Cipta Nugraha Tujuan penelitian yaitu ingin mendeskripsikan dan menganalisa tentang faktor-faktor yang mendorong, dampak yang terjadi dan kendala-kendala yang terjadi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang. Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Malang dengan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang ada di Bank Sampah Malang menganalisa data penulis melakukan beberapa tahapan yaitu Tahap Reduksi data setelah pengumpulan data, Tahap penyajian data, Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu faktor pemerintah, masyarakat, dan swasta (pengusaha). Adanya dukungan dari masyarakat seperti dari tim pengerak PKK, Kader Lingkungan, warga masyarakat RW, RT dan sekolah-sekolah se Kota

Malang , Adanya dukungan dari swasta (pengusaha) Seperti para pedagang lapak baik pabrik, pengepul barang bekas dan tukang rosok perorangan. Walaupun demikian kontribusi variasi setelah terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang yaitu dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Supituran, Sampah di Kota Malang sebagian dapat dikelola oleh masyarakat dan masyarakat mendapat keuntungan tambahan dari hasil penjualan sampah dan dapat menumbuhkan lapangan pekerjaan di masyarakat.

Keempat, Hadhan Bachtiar, dari Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang dengan judul Pengembangan Bank Sampah Sebagai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan Bank Sampah di kota Malang, partisipasi masyarakat dalam pengembangan Bank Sampah di Kota Malang dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan Bank Sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan Bank Sampah yang ada di Malang (BSM) sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar program pengelolaan sampah dapat berjalan dengan prinsip 3R. Seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) Melalui Bank Sampah. Di masyarakat harus mampu berpartisipasi dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga yang berupa sampah organik maupun sampah anorganik. Dalam pelaksanaan hal tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam

pengembangan Bank Sampah Malang. Faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah peran dari Pemerintah Daerah sebagai pendukung pelaksanaan program Bank Sampah serta kesadaran dari sebagian masyarakat kota Malang sudah terbentuk karena pada dasarnya kegiatan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memberikan berbagai dampak positif dari berbagai aspek. Faktor penghambat dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah kesadaran sebagian masyarakat yang masih rendah, banyaknya kegiatan bank sampah yang membutuhkan anggaran sehingga membutuhkan anggaran dari pemerintah, nilai ekonomi sampah yang rendah dan persaingan antar lapak.

Kelima, Roza Linda Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) (2016). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, proses pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah dan untuk melihat dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat dari keberadaan Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah berjalan cukup baik, kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain

manfaat sosial juga manfaat ekonomi, dan kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Annisa Suciati	Kebijakan Publik dan Partisipasi Masyarakat (Implementasi perda No 15 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah di kota Bekasi terhadap TPA sumur Batu)	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif/ Deskriptif	Waktu dan tempat penelitian	Berdasarkan hasil penelitian, implementasi belum berjalan efektif. Hal tersebut dapat di lihat dari kurangnya sosialisasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat, pengelolaan di TPA sumur batu yang masih menggunakan pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan, serta lemahnya partisipasi masyarakat Kota Bekasi dalam pengelolaan sampah
2	Cipta Nugraha	Implementasi pengelolaan sampah oleh bank sampah di kecamatan candisari Kota Semarang	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif/ Deskriptif	Waktu dan tempat penelitian	Hasil analisis menunjukkan melalui pendekatan partisipatif, masyarakat mampu mengidentifikasi, menganalisis dan memetakan sendiri masalah, potensi, ancaman, dan hambatan masalah Sampah, serta

					menemukan solusi masalah sampah.
3	Sujianto	Analisis Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Malang	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif/ Deskriptif	Waktu dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan terbentuk dan berjalannya Bank Sampah Malang ada faktor-faktor yang mendorongnya yaitu faktor pemerintah, masyarakat, dan swasta (pengusaha).
4.	Hadhan Bachtiar	Pengembangan Bank Sampah Sebagai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah.	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif/ Deskriptif	Waktu dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan Bank Sampah yang ada di Malang (BSM) sangat membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar program pengelolaan sampah dapat berjalan dengan prinsip 3R. Seperti yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) Melalui Bank Sampah. Di

					masyarakat harus mampu berpartisipasi dalam melakukan pemilahan sampah rumah tangga yang berupa sampah organik maupun sampah anorganik.
5.	Roza Linda	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) (2016).	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif/ Deskriptif	Waktu dan tempat penelitian	. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah berjalan cukup baik, kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi, dan kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik.

Sumber data: Olahan Data Primer,2024

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Kebijakan Publik

berikut adalah penjelasan tentang pengertian kebijakan publik:

Kebijakan publik (public policy) adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga publik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa definisi lain dari kebijakan publik:

- 1) Kebijakan publik adalah serangkaian instruksi dari pembuat keputusan kepada pelaksana kebijakan yang menjelaskan tujuan-tujuan dan cara-cara untuk mencapainya.
- 2) Kebijakan publik adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau tidak dikerjakan oleh pemerintah.
- 3) Kebijakan publik adalah keputusan pemerintah yang bersifat umum dan ditujukan kepada publik.

Dalam pembuatan kebijakan publik, pemerintah biasanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta. Tujuan utama kebijakan publik adalah untuk memecahkan masalah-masalah publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.2. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik (public policy implementation) adalah tahap ketika suatu kebijakan sudah ditetapkan dan dilaksanakan oleh unit-unit

administrasi maupun berbagai program untuk mencapai tujuan dari kebijakan itu sendiri.

Beberapa definisi lain dari implementasi kebijakan publik:

- 1) Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan.
- 2) Implementasi kebijakan publik merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Implementasi kebijakan menentukan apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan atau target kebijakan itu sendiri.
- 3) Implementasi kebijakan adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan guna mencapai hasil yang diinginkan. Proses tersebut terdiri dari sejumlah aktivitas seperti: penempatan staf, pembiayaan, dan pembuatan aturan.

Dalam implementasi kebijakan publik, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi, seperti sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi, dan lain-lain. Keberhasilan implementasi kebijakan publik sangat bergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien.

2.2.3. Model Implementasi Kebijakan Publik

Berikut ini adalah beberapa model implementasi kebijakan publik menurut para ahli:

Model Top-Down menurut George C. Edwards III:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber daya
- 3) Disposisi
- 4) Struktur birokrasi

2.2.4. Optimalisasi.

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan. Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan keuntungan atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.

Menurut Hotniar Liringoringo, “Optimalisasi adalah proses mencari solusi terbaik, tidak selalu keuntungan tertinggi yang dapat dicapai bila tujuan optimasi adalah maksimalisasi keuntungan, atau tidak selalu biaya terendah yang dapat dikurangi ketika tujuan tersebut adalah untuk meminimalkan biaya”.

Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi “Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks”.

Ada beberapa indikator dalam melakukan optimalisasi yang harus diidentifikasi selama proses implementasi untuk menghasilkan suatu pelaksanaan perencanaan, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk maksimasi atau minimisasi. Bentuk maksimasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan

digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu dan sejenisnya.

b. Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan awal sehingga menghasilkan keputusan yang maksimal.

c. Disposisi

Bagian dari sikap dan komitmen para pelaku atau perancang terhadap program yang dilaksanakan sebagai tindak lanjut penyelesaian.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang terlalu panjang dan terfragmentasi dapat melemahkan pengawasan dan menghambat aliran komunikasi yang diperlukan untuk implementasi yang efektif.

Struktur birokrasi yang kaku dan birokratis dapat mendorong sikap patuh pada aturan (rule-oriented) daripada berorientasi pada tujuan kebijakan.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori di atas, maka

dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program atau proyek yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Dalam hal ini adalah menjadikan Analisis teknikal dalam menganalisa proses pola pergerakan di suatu harga saham dengan menggunakan beberapa alat indicator analisa teknikal tersebut agar bisa menentukan trend grafik atau

keputusan sinyal harga jual maupun beli agar terlaksana sesuai tujuan yang telah rencanakan.

2.2.5. Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat Pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan.

Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi Barang Ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki. Masyarakat dapat sewaktu-waktu mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak. Imbalan yang diberikan kepada penabung tidak hanya berupa uang, tetapi ada pula yang berupa bahan makanan pokok seperti gula, sabun, minyak dan beras. Bank sampah juga bermanfaat bagi siswa yang kurang beruntung dalam hal finansial, beberapa sekolah telah menerapkan pembayaran uang sekolah menggunakan sampah.

Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

2.2.6. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat

Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara Terry (2009:9) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur. Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.2.7. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, Afifiddin (2010 : 3) menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab

- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai g. Mengadakan pertemuan
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan

tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai

2.2.8. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri, dkk (2009:1) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli : Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain : Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Commanding (Pemberian perintah) Coordinating (Pengkoordinasian) Controlling (Pengawasan)

George R. Terry (2006 : 342) menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : Planning Organizing Actuating Controlling, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja actuating diperhalus menjadi motivating yang kurang lebih artinya sama.

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budgeting. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli :

1. Planning (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2009:40). *Koonts and Donnel dalam Hasibuan, planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies procedures, and programs.* Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. Organizing (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang

diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan). *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives.* (Terry). Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. Actuating, Directing and Leading (Pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. (Hasibuan). *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* (Terry). Artinya: pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

4. Controlling: *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* (P. Strong). Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor

dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished (Koontz). Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

5. Staffing atau Assembling resources adalah menentukan keperluankeperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi (Hasibuan).

6. Motivating (Motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan (Hasibuan).

7. Programming adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis (Hasibuan).

8. Budgeting (Anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional (Hasibuan).

9. System adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama. Dimana dalam sebuah sistem bila terjadi satu bagian saja yang tidak bekerja atau rusak maka suatu tujuan bisa terjadi kesalahan hasilnya. (<http://infoting.blogspot.com>, diakses pada 2 Februari 2015 pukul 21:00 WIB).

10. Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

11. Coordinating (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi (Hasibuan). Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Definisi Terry ini berarti bahwa koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
2. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini

3. Pengarahan usaha-usaha ini.

12. Evaluating (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil- hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Ada beberapa hal yang penting yang diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa penilaian fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati/hidupnya suatu organisasi.
2. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
3. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.

13 Reporting (Laporan) dalam manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.

14. Forecasting (peramalan) adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.

15. Facilitating: Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan

Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan dapat di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

1. Ciri-ciri Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha, tidak hanya menghancurkan reputasi, serta mengurangi efektivitas organisasi, akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Menurut Geroge R. Terry (2006 : 342) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

1. Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
2. Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok

kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

4. Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Tujuan perancangan diatas menurut Laksmi dkk. (2008 : 30) adalah :

- a) Mengurangi/mengimbangi ketidakpastian
- b) perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang.
- c) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- d) Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan
- e) terlaksana secara ekonomis
- f) Memudahkan pengawasan

Tujuan pengorganisasian diatas menurut Laksmi dkk.

(2008 : 43) adalah :

- a) Mendelegasikan tugas-tugas untuk menjaga keseimbangan beban kerja dalam suatu organisasi yang sehat

- b) Memberikan batasan wewenang untuk melaksanakan tugas sehingga setiap orang dapat mengambil keputusan sesuai dengan diharapkan.
- c) Memastikan tanggung jawab dalam jabatan-jabatan perorangan untuk mencegah seseorang melemparkan kesalahan kepada pihak lain, atau mengkambinghitamkan orang lain.
- d) Memudahkan koordinasi, tidak hanya mengkoordinasi sumber daya manusia tetapi juga sumber daya lainnya, seperti anggaran, fasilitas dan peralatan.
- e) Memudahkan motivasi dan moral pekerja. Tujuan penggerakan menurut George R. Terry (2006 : 364) adalah :
 - a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
 - b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf
 - c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
 - d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang
 - e) meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
 - f) Membuat organisasi berkembang secara dinami

2. Bank Sampah

Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan

dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.

2.2.9. Tujuan Dan Pemanfaatan Bank Sampah.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Tampaknya pemikiran seperti itu pula yang ditangkap oleh Kementerian Lingkungan Hidup. September lalu instansi pemerintah ini menargetkan membangun bank sampah di 250 kota di seluruh Indonesia. Menteri Negara Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya mengatakan sampah sudah menjadi ancaman yang serius, bila tidak dikelola dengan baik. Bukan tidak mungkin beberapa tahun mendatang sekitar 250 juta rakyat Indonesia akan hidup bersama tumpukan sampah di lingkungannya.

2.2.10. Bagaimanakah Proses Dan Cara Kerjanya?

Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (*reuse*). Biasanya akan di manfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci.

Yang terakhir, harus menyetorkan minimal 1 kg. Ada dua bentuk tabungan di bank sampah. Yang pertama yaitu tabungan rupiah di mana tabungan ini di khususkan untuk masyarakat perorangan. Dengan membawa sampah kemudian di tukar dengan sejumlah uang dalam bentuk tabungan.

Berikut beberapa contoh kemasan plastik yang dapat di tukar yaitu menurut kualitas plastiknya.

- a) Kualitas ke 1 yaitu plastik yang sedikit lebar dan tebal (karung beras, detergen, pewangi pakaian, dan pembersih lantai).

- b) Kualitas ke 2 yaitu plastik dari minuman instan dan ukurannya agak kecil (kopi instan, suplemen, minuman anak-anak, dan lain-lain).
- c) Kualitas ke 3 yaitu plastik mie instan.
- d) kualitas ke 4 yaitu botol plastik air mineral. Yang paling rendah yaitu kualitas adalah bungkus plastik yang sudah sobek atau tidak rapi dalam membuka kemasannya. Karena akan susah untuk di gunakan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Untuk kualitas yang terakhir, harus di setor dalam bentuk guntingan kecil-kecil (di cacah).

Bentuk tabungan sampah yang kedua di sebut tabungan lingkungan. Tabungan lingkungan adalah partisipasi perusahaan dan kalangan bisnis untuk pelestarian lingkungan. Tabungan ini tidak dapat di uangkan, tetapi nasabahnya akan di *publish* ke media sebagai perusahaan atau kalangan bisnis yang melestarikan lingkungan. Lebih lanjut akan di berikan piagam BUMI setiap hari lingkungan hidup.

Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apa pun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.

Ada berbagai cara untuk mengatasi pencemaran lingkungan karena sampah, salah satunya dengan memanfaatkan bank sampah. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara kerja dan manfaat bank sampah. Padahal,

bank sampah tidak hanya bersifat sebagai ‘wadah’ untuk menampung sampah yang siap didaur ulang saja, tetapi pihak penyetor sampah juga memperoleh keuntungan.

sebagai bentuk untuk kepedulian terhadap salah satu permasalahan lingkungan yaitu sampah, mari mengenal tentang manfaat dan pengelolaan bank sampah. Dengan mengenal lebih dalam seputar bank sampah, Anda bisa memulai aksi *clean up* lingkungan sekitar dengan memanfaatkan keberadaan bank sampah di sekitar.

2.2.11. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan sebuah tempat dengan konsep penampungan sampah kering atau sampah anorganik yang menggunakan manajemen seperti perbankan. Dengan kata lain, pihak penyetor (dalam hal ini: masyarakat) diberi buku tabungan, lalu menabung sampah di bank sampah tersebut. Sampah yang ditabung nantinya akan dikalkulasi menjadi uang yang bisa ditarik oleh pihak penyetor.

Beberapa bank sampah tidak hanya menggunakan uang untuk pengganti sampah yang disetor. Ada juga bank sampah yang menggunakan sembako, seperti beras, minyak goreng, dll. Cara kerjanya pun sama, sampah yang ditabung nantinya akan dikalkulasi di buku tabungan, lalu suatu saat bisa ditukarkan dengan sembako.

A. Cara Kerja Bank Sampah

Sudah tahu mengenai garis besar tentang pengertian bank sampah, *bukan? Nah*, kini saatnya kita mengenal lebih jauh tentang cara kerja bank sampah. Sampai saat

ini masih banyak masyarakat yang mempertanyakan tentang cara **pengelolaan bank sampah**. Bahkan, tak sedikit dari mereka yang mengira bahwa bank sampah tidak mendatangkan keuntungan apapun selain untuk pemilik bank sampahnya sendiri.

Berikut adalah langkah-langkah menjadi penyeter bank sampah serta cara kerja dari bank sampah itu sendiri:

- a) Daftarkan diri terlebih dahulu sebagai nasabah bank sampah. Pilih bank sampah terdekat dengan tempat tinggal Anda agar tidak merepotkan.
- b) Pilah sampah sebelum disetorkan. Dalam hal ini, nasabah harus memilah sampah organik dan sampah anorganik. Bank sampah hanya menerima sampah kering atau sampah anorganik saja. Kemaslah sampah tersebut dengan rapi sebelum dibawa ke bank sampah.
- c) Pastikan Anda sudah membawa buku tabungan agar pihak bank sampah bisa mencatat jumlah sampah yang disetorkan.
- d) Di bank sampah, sampah yang Anda bawa akan ditimbang. Pihak bank sampah akan menghitung nilai sampah tersebut dan akan dicatat di buku tabungan yang Anda bawa.
- e) Selanjutnya, sampah yang sudah ditampung oleh bank sampah akan didaur ulang kembali menjadi biji plastik atau benda-benda lain yang lebih bermanfaat.

- f) Uang hasil tabungan sampah bisa ditarik kapanpun. Namun, sebaiknya tarik uang ketika jumlahnya sudah cukup banyak agar Anda merasakan manfaat menjadi nasabah di bank sampah.

B. Manfaat Bank Sampah Untuk Lingkungan

Keberadaan bank sampah memberikan banyak manfaat, baik untuk nasabah maupun lingkungan sekitar. Dengan memutuskan untuk menjadi nasabah bank sampah, Anda sudah turut mendukung pelestarian lingkungan. Yuk, ketahui seputar manfaat bank sampah untuk lingkungan!

C. Mengurangi Penumpukan Sampah

Beberapa jenis sampah bisa terurai dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Namun, ada juga sampah yang sulit terurai, salah satunya sampah plastik. Usaha kita dalam mengumpulkan sampah plastik dan menyetorkannya ke bank sampah dapat mengurangi penumpukan sampah secara efektif.

D. Mencegah Pencemaran Lingkungan

Tahukah Anda bahwa sampah yang tidak bisa terurai akan mencemari lingkungan? Bahkan, sampah plastik yang berakhir di laut dapat mencemari laut beserta makhluk hidup di dalamnya. Gerakan memilah sampah dan menyetorkan ke bank sampah dapat memberikan kontribusi untuk mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak bisa terurai.

E. Berfungsi Sebagai Sosial Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya bank sampah dapat mendorong tumbuhnya niat masyarakat dalam mengelola sampah secara tepat dengan cara memilah dan mengolah sampah. Sehingga menumbuhkan rasa cinta dan peduli akan lingkungan. Selain itu, dengan adanya bank sampah juga dapat membantu perekonomian masyarakat. Sebab, bank sampah memberikan peluang pekerjaan serta memberikan penghasilan tambahan.

Yuk, turut andil dalam mencegah pencemaran lingkungan dengan menjadi nasabah atau pengelola bank sampah. Usaha kecil seperti ini akan memberikan dampak yang sangat besar untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, *lho*.

Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai.

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai.

Sampah organik bisa dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang kurang sedap hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat.

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sulit terurai dan sampah itu akan tertimbun dalam tanah dalam waktu lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah.

Jenis – Jenis Sampah Organik

Berdasarkan jenisnya sampah organik dapat digolongkan menjadi 2 antara lain sampah organik basah dan kering.

1. Sampah Organik Basah

Sampah organik basah adalah sampah organik yang banyak mengandung air. Sampah organik basah contohnya adalah sisa sayur, kulit pisang, buah yang busuk, kulit bawang dan sejenisnya.

Inilah yang saya katakan bahwa sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap sebab kandungan air tinggi yang menyebabkan sampah jenis ini cepat membusuk.

2. Sampah Organik Kering

Sampah organik kering adalah sampah organik yang sedikit mengandung air. Contoh sampah organik misalnya kayu, ranting pohon, kayu dan daun – daun kering. Kebanyakan sampah organik sulit diolah kembali jadi lebih sering dibakar untuk memusnahkannya.

Contoh Sampah Organik

Contoh dari dari sampah organik adalah nasi, kulit buah, buah dan sayuran busuk, ampas teh / kopi, bangkai hewan, dan kotoran hewan / manusia

Contoh Sampah Anorganik

Contoh dari sampah anorganik adalah plastik, botol / kaleng minuman, kresek, ban bekas, besi, kaca, kabel, barang elektronik, bohlam lampu dan plastik. Memang sampah anorganik sulit terurai tetapi dapat anda manfaatkan kembali, jangan sampai dibiarkan begitu saja.

Manfaat sampah organik dan anorganik

Masing – masing sampah bila berniat untuk mengelola pasti bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat, lihat saja contoh pemanfaatan sampah organik dan anorganik berikut ini:

Manfaat sampah organik

Sampah organik memiliki banyak manfaat ini bisa menjadi sumber pemasukkan bila diolah yang bermanfaat. Bahkan dapat meminimalisir banyak sampah di tempat pembuangan akhir.

Berikut manfaat sampah organik yang dapat anda coba:

1. Sampah Organik Untuk Kompos / Pupuk Organik

Sampah organik seperti buah – buah busuk dan sayuran dapat dibuat menjadi suatu berguna antara lain kompos. Pengolahan sampah organik untuk kompos tidaklah terlalu sulit.

2. Untuk Tambahan Pakan Ternak

Mungkin yang anda tahu sampah organik hanya dibuat untuk tambahan pakan kambing, sapi dan kerbau. Tapi sekarang ini sampah organik dapat diolah menjadi pelet untuk makanan ayam dan ikan

3. Sampah organik dapat diubah menjadi biogas dan listrik

Gak percaya? Bahwa sampah organik dapat digunakan sebagai sumber listrik.

Sampah organik yang berasal dari kotoran hewan maupun manusia, limbah tempe dan tahu digunakan sebagai bahan utama.

Sampah adalah suatu bahan yang telah dibuang / tidak terpakai lagi oleh pemiliknya.

Manfaat Sampah Anorganik

manfaat sampah anorganik yang bisa kita manfaatkan adalah dengan membuat kerajinan dari sampah / limbah tersebut. Misalnya sampah plastik dapat dibuat tas, taplak meja makan, pernak pernik.

Pengelolaan sampah agar memiliki nilai ekonomis

Anda bisa mengelola sampah dengan prinsip 3R. (Reuse Reduce Recycle) Setiap Hari. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R bisa dicoba oleh setiap orang dan kapan saja. Sebab menangani sampah dengan prinsip 3R hanya membutuhkan meluangkan waktu dan kepedulian akan timbulnya penyakit dari sampah.

1. Reuse (penggunaan kembali)

Reuse adalah menggunakan kembali sampah secara langsung, dengan fungsi yang masih sama ataupun fungsi yang beda.

2. Reduce (Pengurangan)

Reduce adalah pengurangan segala kegiatan yang dapat menimbulkan sampah

3. Recycle (daur ulang)

Recycle adalah pemanfaatan kembali sampah dengan beberapa tahapan pengolahan.

Contoh kegiatan reuse (penggunaan kembali) sehari-hari:

1. Menggunakan kembali wadah yang sudah kosong untuk fungsi yang lain.
2. Memakai kertas yang masih kosong untuk keperluan menulis

Contoh kegiatan reduce (pengurangan) sehari-hari:

1. Memilih produk dengan kemasan yang bisa di daur ulang
2. Hindari penggunaan dan pemakaian produk yang menimbulkan banyaknya sampah
3. Menggunakan produk yang bisa diisi ulang kembali
4. Menghindari penggunaan barang yang tidak perlu

Contoh kegiatan recycle (daur ulang) sehari-hari:

1. Olah sampah plastik menjadi kerajinan tangan
2. Olah sampah organik untuk kompos

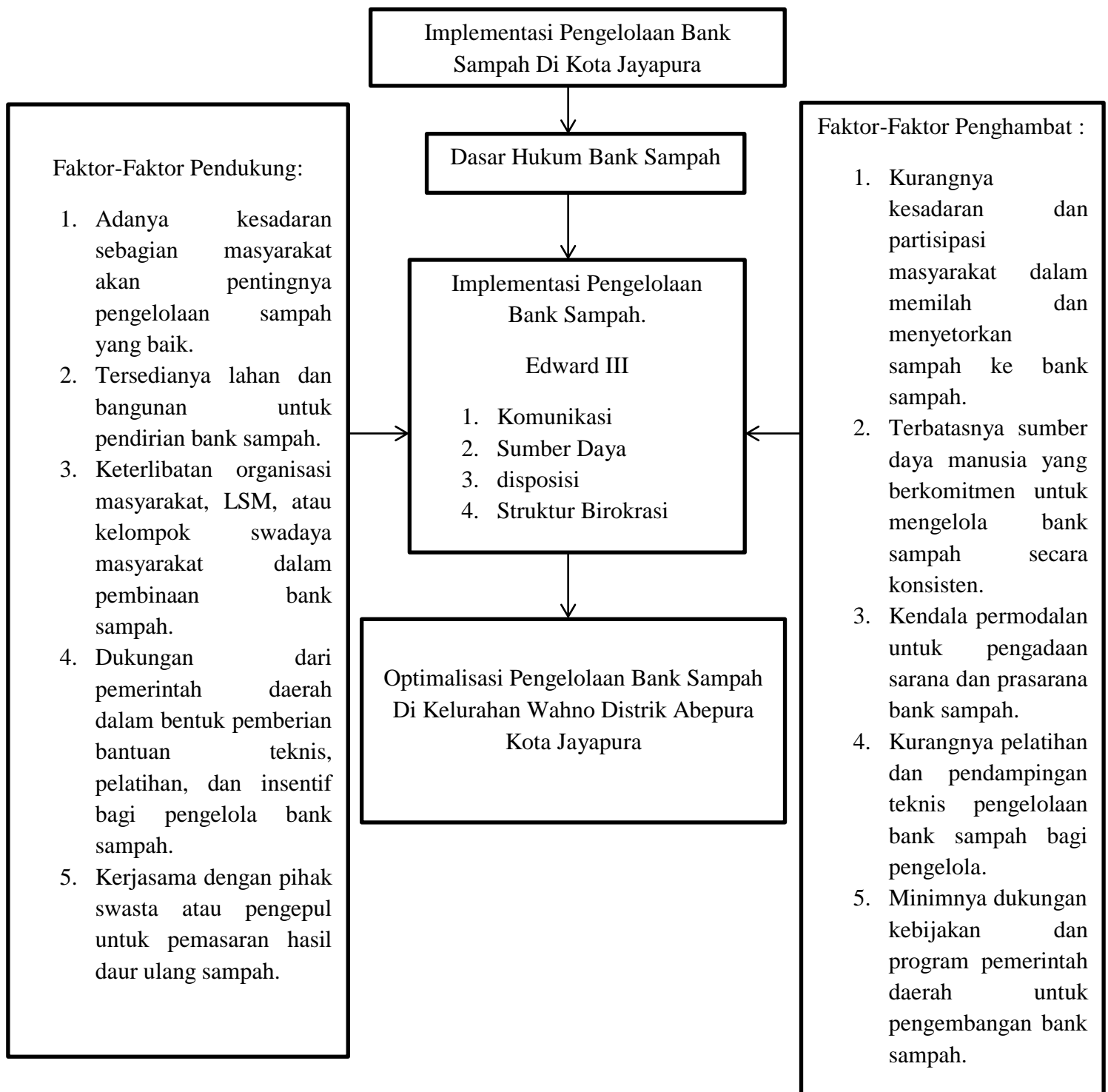
Dalam mengelola sampah bisa dengan di daur ulang supaya memiliki nilai yang bermanfaat lagi. Daur ulang adalah suatu cara untuk mengelola sampah dengan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan dan pembuatan produk sampai bernilai guna lagi.

Manfaat dari daur ulang antara lain:

1. Penghematan SDA (Sumber Daya Alam)
2. Penghematan Energi
3. Penghematan lahan TPA

2.3. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



2.4. Definisi Variabel Penelitian

2.4.1. Definisi Konsep

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.

Pengelolaan sampah bisa disebut sebagai ‘pintu masuk’ untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, karena hal ini merupakan isu multisektor yang berdampak dalam berbagai aspek di masyarakat dan ekonomi. Pengelolaan sampah memiliki keterkaitan dengan isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, keamanan pangan dan sumberdaya, serta produksi dan konsumsi berkelanjutan (UNEP, 2015). Namun, pengelolaan sampah juga dapat dianggap sebagai ‘penghambat sistem’. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil, 2016).

2.4.2. Definisi Oprasional

Yang di kemukakan oleh George C. Edward III, ada 4 indikator dan penulis menggunakan 4 indikator tersebut

Dalam model implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edwards, indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi adalah:

1) Komunikasi (Communication)

- Indikator komunikasi mencakup transmisi, kejelasan, dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- Komunikasi yang baik akan memastikan bahwa para pelaksana kebijakan memahami apa yang harus mereka lakukan.

2) Sumber Daya (Resources)

- Indikator sumber daya mencakup staf yang memadai, informasi yang relevan dan mencukupi, kewenangan yang cukup untuk melaksanakan tugas, dan fasilitas yang dibutuhkan.
- Sumber daya yang mencukupi akan memungkinkan implementasi kebijakan berjalan efektif.

3) Disposisi (Disposition)

- Indikator disposisi mencakup komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis dari para pelaksana kebijakan.
- Disposisi yang baik dari para pelaksana akan mendorong implementasi berjalan dengan lancar sesuai tujuan kebijakan.

4) Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

- Indikator struktur birokrasi mencakup Standar Operasional Prosedur (SOP) dan fragmentasi.
- Struktur birokrasi yang baik akan mendukung kelancaran implementasi kebijakan.

Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, kita dapat mengukur sejauh mana suatu kebijakan publik telah diimplementasikan dengan efektif.